



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
INKUIRI TERBIMBING DISERTAI *GOOGLE EARTH* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI KEBAKKRAMAT
TAHUN AJARAN 2022/2023**

Rizki Nur Ashari¹

¹Pendidikan Geografi, FKIP UNS

rizkinurashari@student.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received:2023-07-17

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-18

KETENTUAN SITASI

Ashari, R. N. (2023).
Pengaruh Penggunaan Model
Pembelajaran Inkuiri
Terbimbing Disertai *Google
Earth* Terhadap Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa Kelas
XI IPS SMA Negeri
Kebakkramat Tahun Ajaran
2022/2023. *Geadidaktika*.
Vol.3, No. 1.

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh keterampilan berpikir kritis antara pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing disertai media Google Earth dengan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing disertai peta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS SMA Kebakkramat tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 150 orang. Sampel yang digunakan diambil dari populasi dan digunakan dalam penelitian ini ada 2 kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 72 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non tes dan metode tes. Untuk metode non tes akan dikumpulkan melalui angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh penerapan model inkuiri terbimbing disertai Google earth terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Kebakkramat.

Kata Kunci : Inkuiri Terbimbing, Google Earth, kemampuan berpikir kritis

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the difference in the effect of critical thinking skills between learning using

guided inquiry models accompanied by Google Earth media and learning using guided inquiry models accompanied by maps. The population used in this study were all XI social studies classes of Senior High School Kebakkramat in the 2022/2023 academic year consisting of 5 classes with a total of 150 students. The sample used was taken from the population and used in this study there were 2 classes, namely XI IPS 1 and XI IPS 2 totaling 72 students. The data collection technique in this study is to use non-test methods and test methods. for non-test methods will be collected by questionnaire, observation and documentation. The data analysis technique used in this research is inferential statistics. This inferential statistical analysis was carried out to test the hypothesis using the t-test. Before conducting the t-test, first conduct prerequisite tests such as normality test and homogeneity test. From the results of the research and discussion carried out it can be concluded that: There is an effect of the application of guided inquiry model accompanied by Google earth on critical thinking skills of students in class XI IPS 2 Senior High School Negeri Kebakkramat.

Keyword : Guided Inquiry, Google Earth, critical thinking skills

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha mendidik untuk mengembangkan kemampuan seseorang, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak menguasai menjadi menguasai suatu hal. Menurut KBBI pendidikan ialah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan melalui pengajaran serta pelatihan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengertian, fungsi, serta tujuan pendidikan tersebut dapat kita ambil makna bahwasannya menempuh pendidikan itu adalah hal yang sangat penting. Pentingnya dalam menempuh pendidikan yaitu karena manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan,

sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang dimiliki, akal pikiran, potensi yang ada pada diri manusia dapat berkembang, sehingga manusia dapat hidup bermanfaat untuk diri sendiri, sesama maupun bangsa dan negara. Selain itu pula dengan menempuh pendidikan maka manusia juga diajarkan untuk dapat bertahan hidup seiring dengan kemajuan zaman, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Tujuan pendidikan nasional tersebut tentunya dapat tercapai apabila adanya kerja sama yang baik dari berbagai pihak, untuk itu dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, guru, orang tua, siswa serta berbagai pihak lainnya.

Abad 21 merupakan abad dimana muncul berbagai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat merubah tatanan kehidupan yang fundamental (Nuryani et al., 2019). Munculnya berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya harus diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusianya agar dapat mengikuti arus perkembangan zaman. Membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui bidang pendidikan dapat diwujudkan dengan diterapkannya kecakapan abad 21 seperti kecakapan komunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta kreativitas dan inovasi ke dalam kegiatan pembelajaran.

Kecakapan Abad 21 yang perlu dikembangkan salah satunya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini sangat perlu dikembangkan karena dalam kehidupan bermasyarakat pasti setiap manusia akan dihadapkan pada berbagai masalah dan harus bisa menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kritis yang ada pada diri manusia dapat muncul apabila kemampuan tersebut diasah dengan baik. Dengan diasahnya kemampuan berpikir kritis ini maka secara tidak langsung siswa diberikan bekal untuk dapat mengelola informasi, menyaring informasi, dan mengambil keputusan dengan baik dalam menjalani kehidupan.

Permasalahan berpikir kritis masih menjadi tantangan bagi guru dan siswa. Guru dituntut untuk dapat mendorong, mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dengan kondisi kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda. Hasil survey Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organization For Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018 yang telah rilis pada bulan Desember 2019 untuk Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity*. Indonesia juga menempati urutan ke 72 dari 78 negara yang berpartisipasi. Skor yang dimiliki Indonesia yakni untuk kemampuan membaca dengan skor 371, kemampuan di bidang matematika dengan skor 379 dan skor sains yakni 389. Level soal yang diujikan pada ajang PISA tersebut yakni level 1-6 namun rata-rata siswa Indonesia

hanya mampu mencapai soal level 1-2. Penelitian yang relevan oleh Kurniawan et al (2022 : 81) juga menunjukkan bahwasanya pembelajaran di sekolah masih bersifat *teacher centered*, untuk pengasahan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum terlihat, dan siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pengamatan kegiatan pembelajaran geografi di SMA N Kebakkramat menunjukkan kondisi yang sama bahwasannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *teacher centered*, dan sumber belajar yang digunakan di sekolah juga terbatas hanya menggunakan buku paket. Pembelajaran yang masih berfokus pada guru memiliki kelemahan yakni kurang terasahnya kemampuan berpikir siswa yang dapat menyebabkan siswa cenderung pasif serta kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kebutuhan peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik menginginkan pembelajaran yang lebih menarik, agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran geografi. Mengingat pelajaran geografi sendiri merupakan pelajaran yang bersifat keruangan serta membutuhkan visualisasi yang lebih banyak dibanding pelajaran lainnya.

Adanya permasalahan tersebut maka solusi yang diperlukan yakni menyajikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan ialah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran ini pelaksanaannya lebih terstruktur, dengan guru sebagai pengendali dari semua proses interaksi dalam pembelajaran serta menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan siswa (Jusman et al., 2020). Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini juga menekankan keaktifan siswa untuk melakukan penemuan, menghadapkan siswa pada situasi untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada, serta berada dalam bimbingan serta pengawasan dari guru.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Potensi Persebaran Sumber Daya Alam Kehutanan”. Materi yang dipilih merupakan bagian dari KD 3.3 Menganalisis sebaran dan pengelolaan sumber daya kehutanan, pertambangan, kelautan, dan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Materi pelajaran ini juga membutuhkan kegiatan visualisasi untuk mengetahui kondisi kehutanan yang ada di Indonesia. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Media pembelajaran yang digunakan untuk konteks ini ialah aplikasi *Google Earth*. *Google Earth* merupakan aplikasi informasi geografis berupa globe virtual. *Google Earth*

sendiri juga memiliki keunggulan yang dapat merepresentasikan bentuk permukaan bumi seakan-akan terlihat seperti nyata, bahkan mampu menampilkan lanskap dalam bentuk 3 dimensi. Kelebihan lain dari aplikasi ini ialah dapat diunduh secara gratis melalui internet, *google earth* juga mampu mengambil citra secara temporal yang dapat dimanfaatkan untuk mengamati perkembangan suatu wilayah. Sehingga dengan digunakannya aplikasi ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian eksperimen semu (quasi experimental research). Kuasi eksperimen bertujuan untuk memprediksikan situasi yang dapat dicapai melalui eksperimen yang sesungguhnya, namun tidak ada pengontrolan dan/atau manipulasi terhadap seluruh variable yang relevan (Arifin, 2014: 76).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Pre test – Post Test Control Group Design. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini ialah kelas eksperimen (X) yang diberikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai aplikasi Google Earth. Kelompok kontrol dalam penelitian ini ialah kelompok yang diberikan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing tanpa disertai peta digital.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah total siswa 150 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengambilan acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik pengambilan sampel dengan cara ini menganggap seluruh anggota populasi memiliki peluang sama dan bebas untuk digunakan sebagai anggota sampel.

Terdapat dua variabel yang digunakan yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai *Google Earth* (variabel bebas) dan kemampuan berfikir kritis(variabel terikat).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, observasi, dokumentasi (metode non-tes) dan soal tes tipe essay (Metode tes). Teknik uji validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik uji validitas konstruk dan validitas isi. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus dari *Alpa Cronbach*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik inferensial. Analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan

menggunakan uji-t. Sebelum melakukan Uji t maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat seperti uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu (1) H_0 = tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Google Earth terhadap kemampuan berpikir kritis siswa., (2) H_1 = ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Google Earth terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Hasil temuan berupa data nilai pretest dan posttest siswa mengenai materi potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan di Indonesia. Posttest dipakai guna mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3.1 Distribusi nilai-rata-rata *pretest* & *posttest* berpikir kritis siswa

Deskripsi	Kontrol (XI IPS 1)		Eksperimen (XI IPS 2)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	36		36	
<i>Mean</i>	64.55	71.33	56	81.77
<i>Standar Deviasi</i>	14.66	14.29	17.39	14.67
<i>Varian</i>	214.99	204.34	301.71	215.26
<i>Minimum</i>	36	36	20	36
<i>Maksimum</i>	96	100	84	100

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen ini, menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai Google Earth yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2 SMA N Kebakkramat tahun ajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol ini, menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai peta yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA N

Kebakkramat tahun ajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik sebanyak 36 siswa.

	Statistik	Kontrol	Eksperimen	Keputusan
c. Ringkasan Pelaksanaan	α	0.05	0.05	$\text{Sig} > \alpha$
Kegiatan Penelitian	Sig	0.130	0.059	(data berdistribusi normal)

Kegiatan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, secara ringkas dari mulai Langkah – langkah pembelajaran inkuiri terbimbing, kelas kontrol dan kelas eksperimen

3. Hasil Uji Prasarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada kemampuan berpikir kritis siswa untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis memakai uji Kolmogorov-Smirnov dengan ($\alpha = 0.05$). Jika nilai Sig. lebih besar dari α atau 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Nilai Berpikir Kritis Siswa

Dari tabel diatas didapatkan Sig lebih besar 0.05 pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai sig variabel kontrol sebesar 0.130 yang

menunjukkan thitung > 0.05 ($0.130 > 0.05$) sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Adapun Nilai sig variabel eksperimen sebesar 0.200 yang menunjukkan thitung > 0.05 ($0.059 > 0.05$) sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan tersebut disimpulkan data dalam penelitian ini memenuhi salah satu prasyarat untuk melakukan uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data hasil kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis memakai uji Levene's dengan $\alpha = 0.05$. Data dikatakan homogen jika sig > 0.05 .

Tabel 3.3 Hasil Uji Homogenitas Berpikir Kritis Siswa

Sumber	Levene's Sig.	Hasil	Keputusan
Berpikir Kritis	0.659	Sig > 0.05	Homogen

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini memakai uji t. Uji t bisa dilakukan jika data berdistribusi normal serta homogen. Uji normalitas serta uji homogenitas pada data berpikir kritis siswa pada penelitian ini sebelumnya dikatakan normal maupun homogen, sehingga uji prasyarat uji t telah terpenuhi. Uji hipotesis data berpikir kritis siswa memakai uji t dengan $\alpha = 0.05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah H_0 ditolak jika signifikansinya yang didapat lebih rendah dari 0.05, maka dapat dikatakan hipotesis variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan putusan jika H_0 diterima jika signifikansinya yang didapat lebih tinggi dari 0.05, maka dapat dikatakan hipotesis variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Sumber	Sig.	Hasil	Keputusan
--------	------	-------	-----------

Tabel 3.4 Hasil Uji Hipotesis

Berpikir Kritis	0.003	Sig	H_0 ditolak (Terdapat pengaruh).
		<0.05	

Tabel diatas menunjukkan nilai sig, $0.003 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak, hal tersebut artinya terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat tahun 2022/2023 dengan penerapan model inkuiri terbimbing disertai google earth terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan penerapan model inkuiri terbimbing tanpa disertai google earth. Nilai rerata kelas eksperimen juga lebih tinggi dari siswa kelompok kontrol. Dari perbedaan nilai tersebut diketahui bahwa penerapan model inkuiri terbimbing disertai *google earth* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun besaran peningkatan berpikir kritis siswa dengan model inkuiri terbimbing dengan disertai google earth didapat dengan memakai rumus Normalized gain. Tujuannya yakni guna mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan model inkuiri terbimbing disertai google earth pada kelas eksperimen. Hasil pengelolaan data yang telah dilakukan dengan lengkap dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Statistik Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model Inkuiri Terbimbing Disertai Google Earth (Kelas Eksperimen)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	1.00
Skor Maksimum	1.00
Minimum	0.19
Rentang Skor	0.81
Gain	0.62
Skor Rerata Gain	

Sedangkan untuk besaran peningkatan berpikir kritis siswa kelas kontrol atau kelas yang memakai model inkuiri terbimbing tanpa disertai Peta Digital dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Statistik Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan model inkuiri terbimbing tanpa disertai Google Earth (Kelas Kontrol)

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	1.00
Skor Maksimum	1.00
Minimum	-0.5
Rentang Skor	1.5
Gain	0.19
Skor Rerata Gain	

Dari kedua tabel tersebut, diketahui bahwa rerata skor gain kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri terbimbing disertai media google earth adalah 0.62 dari skor ideal 1.00. Skor gain yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah 0.19 dengan skor tertinggi 1.00 dengan rentang skor 0.81. Sedangkan rerata skor gain kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran yang menerapkan model inkuiri terbimbing disertai Peta adalah 0.19 dari skor ideal 1.00. Skor gain yang dicapai siswa tersebut dari skor terendah -0.5 dengan skor tertinggi 1.00 dengan rentang skor 0.19

Berikutnya data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model inkuiri terbimbing disertai media google earth dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Deskriptif Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberi Perlakuan

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g \geq 0.70$	Tinggi	13	36
$0.3 < g < 0.7$	Sedang	19	52
$g \leq 0.30$	Rendah	4	11
Jumlah		36	100

Dari tabel tersebut diketahui terdapat 13 orang atau 36% dari jumlah siswa yang nilai gainnya terletak pada skor $g \geq 0.70$ yang artinya peningkatan kemampuan

berpikir kritis siswa terletak pada kategori tinggi, 19 orang atau 52% dari jumlah siswa yang nilai gainnya terletak pada skor $0.3 < g < 0.7$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada kategori sedang, dan 4 orang atau 11% dari jumlah siswa yang nilai gainnya terletak pada skor $g \leq 0.30$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada kategori rendah.

Jika rerata gain ternormalisasi siswa sebesar 0.58 dikonversi ke dalam 3 kategori tersebut, maka rerata gain ternormalisasi siswa berada pada interval $0.3 < g < 0.7$ yang berarti peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen setelah menerapkan model inkuiri disertai google earth berada pada kategori sedang.

Sedangkan data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model inkuiri terbimbing tanpa disertai peta dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Deskriptif Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas kontrol

Nilai Gain	Katego ri	Frekue nsi	Presenta se (%)
$g \geq 0.70$	Tinggi	1	3
$0.3 < g < 0.7$	Sedang	10	28
$g \leq 0.30$	Rendah	25	69
Jumlah		36	100

Dari tabel 3.8 tersebut diketahui terdapat 1 orang atau 3% dari jumlah siswa yang nilai gainnya terletak pada skor $g \geq 0.70$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada kategori tinggi, 10 orang atau 28% dari jumlah siswa yang nilai gainnya terletak pada skor $0.3 < g < 0.7$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada kategori sedang, dan 25 orang atau 69% dari jumlah siswa yang nilai gainnya terletak pada skor $g \leq 0.30$ yang artinya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada kategori rendah.

Pemanfaatan inkuiri terbimbing dalam kegiatan pembelajaran ini mampu membuat peserta didik berperan lebih aktif, karena melibatkan seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk melakukan riset guna memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu pula dengan adanya kesempatan memecahkan permasalahan secara berkelompok, peserta didik akan berlatih untuk berpendapat, menghargai pendapat orang

lain, melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hal ini memberikan kesan belajar yang bermakna untuk peserta didik sehingga dalam memahami konsep materi pelajaran akan menjadi lebih mudah.

Perbedaan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini memberikan hasil yang berbeda pula terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun penggunaan model pembelajaran yang sama namun penggunaan media pembelajaran yang berbeda, juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pemanfaatan Google Earth sangat mempermudah dalam menyampaikan materi potensi dan persebaran sumber daya alam kehutanan di Indonesia. Selain itu dengan aplikasi tersebut dapat membantu siswa memberikan visualisasi kondisi persebaran jenis hutan secara nyata, tanpa harus mengunjungi secara langsung. Dengan diberikannya Google Earth dalam kegiatan pembelajaran ini maka secara tidak langsung dapat melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menginterpretasi citra.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kegiatan pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian pada setiap aspek kemampuan berpikir kritis :

1. Aspek Interpretasi (Interpretation)

Materi yang diberikan ketika pembelajaran yakni materi Potensi dan Persebaran Sumber Daya Alam Hutan di Indonesia. Objek pembelajaran dalam materi tersebut tidak dimungkinkan dihadapkan langsung pada peserta didik di kelas, sehingga media Google Earth berfungsi guna menghadirkan tampilan sumber daya hutan dengan baik. Pada aspek ini siswa melakukan tahap pengamatan untuk mengetahui sebaran wilayah hutan di Indonesia dengan menggunakan Google Earth. Di tahap ini siswa diminta untuk mencari sendiri salah satu jenis hutan yang ada di Indonesia dengan bantuan Google Earth. Dengan dihadapkan pada kondisi seperti ini siswa akan berusaha untuk mencari tahu sendiri dimana serta bagaimana kondisi jenis hutan yang ada di Indonesia. Rasa ingin tahu siswa muncul dengan adanya rangsangan sehingga mampu mengarahkan pemikiran siswa untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

2. Analisis (Analysis)

Analisis dapat dikembangkan dengan memakai model inkuiri terbimbing pada sintaks membuat hipotesis. Penggunaan Google Earth membuat siswa di kelas eksperimen mampu menganalisis objek pembelajaran secara langsung

berdasar pada yang telah mereka amati, tidak sekadar bertumpu pada penaparan guru serta menghubungkan dengan pengamatan pada Google Earth. Penggunaan Google Earth membuat pembelajaran dilakukan secara kontekstual, sebab Google Earth dapat menghadirkan ilustrasi sumber daya alam hutan secara kontekstual serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam hal analisis informasi data dari berbagai referensi. Pada tahapan ini siswa mulai menganalisis dimana letak jenis hutan, karakteristik fungsi dari jenis hutan yang telah dipilih. Di tahap ini siswa secara berkelompok diminta untuk membuat hipotesis. Dengan adanya diskusi kelompok ini maka akan sangat membantu siswa dalam bertukar pikiran melatih kemampuan menganalisis dan menentukan hipotesis seperti apa yang relevan dengan topik permasalahan yang ada.

3. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi dapat dikembangkan dengan memakai model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sintaks mengumpulkan dan menganalisis data. Kegiatan yang dilakukan pada kelas eksperimen dalam mengumpulkan dan menganalisis data yakni mencari informasi yang terdapat dalam google earth dan didukung dengan sumber informasi lain yang relevan untuk mengetahui fungsi dari jenis hutan yang telah dipilih. Tahap evaluasi ini juga siswa dilatih untuk menguji atau memperkuat hipotesis yang sudah dibuat tadi apakah sudah sesuai dengan hasil studi literatur yang telah dilakukan, masuk akal dan layak untuk dipresentasikan. Tahap ini juga melatih kemampuan peserta didik untuk percaya diri, bertukar pendapat, menghargai, membandingkan serta mengevaluasi pendapat atau pernyataan antar kelompok.

4. Kesimpulan (inference)

Aspek kesimpulan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan rerata nilai yang paling tinggi diantara indikator berpikir kritis lainnya yakni mengalami kenaikan sebesar 1,58. Pada tahapan ini peserta didik di kelas eksperimen secara bersama sama berlatih untuk mengambil kesimpulan atas apa yang telah dipelajari dan diteliti. Dalam kegiatan pengambilan kesimpulan ini maka situasi yang dialami peserta didik ialah mengingat kembali apa yang sudah dipelajari, mengingat kembali hasil diskusi kelompok sendiri, dan hasil diskusi kelompok lain, dengan adanya kondisi tersebut maka kemampuan berpikir siswa semakin terasah.

Dari berbagai penelitian yang ada dapat diambil kesimpulan bahwasannya pengaplikasian media serta model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter dari materi pembelajaran maka akan dapat memberikan kesan belajar yang bermakna dan membantu mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Google Earth terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Facione, P. a. (2015). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. In *Insight assessment* (Issue ISBN 13: 978-1-891557-07-1.). <https://www.insightassessment.com/CT-Resources/Teaching-For-and-About-Critical-Thinking/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts/Critical-Thinking-What-It-Is-and-Why-It-Counts-PDF>
- Finken, M & Ennis, R. . (1993). *Illinois Critical Thinking Essay Test*. Illinois Critical Thinking Project, 1–17.
- Jusman, Anggereni, S., Hajeriati, Ali, M., & Ikbal, M. (2020). Perbandingan Pemahaman Translasi Antara Model. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 22–29. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika%0A>ISSN:
- Kurniawan, Y. D. A., Utomo, H., & Insani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS SMAN 1 Genteng. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 81–88. <https://doi.org/10.17977/um063v2i12022p81-88>
- Lai, E. R. (2011). *Critical Thinking : A Literature Review Research Report*.

- Mason, M. (2009). Critical Thinking and Learning. *Critical Thinking and Learning*, 1–134. <https://doi.org/10.1002/9781444306774>
- Nuryani, Pupun, Y. A. dan A. T. H. (2019). Model Pedagogik Multiliterasi Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Abad Ke 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(02), 117–126. <https://doi.org/10.1709/eh.v11i2.18821>
- Ratinen, I., & Keinonen, T. (2011). Student-teachers' use of Google Earth in problem-based geology learning. *International Research in Geographical and Environmental Education*, 20(4), 345–358. <https://doi.org/10.1080/10382046.2011.619811>
- Robert, J., & Price, E. (1986). *Critical Thinking: Its Nature, Measurement and Improvement*. National Institute of Education, Washington, DC., 37.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo(ed);2nd ed).